

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN PADA
REMAJA DESA RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

Siti Hajar

Nim : 210201200

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1447 H / 2025 M

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN PADA REMAJA
DESA RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Hajar

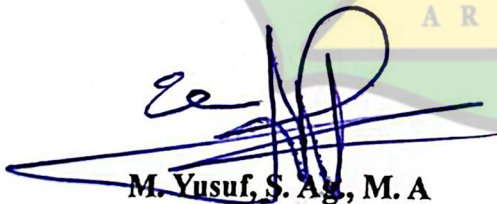
Nim. 210201200

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh :

Pembimbing 1

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam


M. Yusuf, S. Ag., M. A

NIP. 197202152014111003


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.

Nip. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN PADA REMAJA DESA
RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH
SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Kamis/07 Agustus 2025

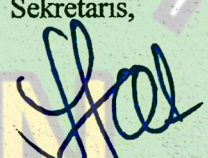
Kamis, 07 Agustus 2025 M
13 Safar 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

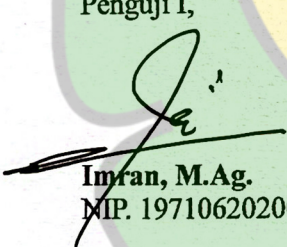
Sekretaris,

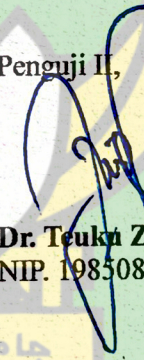

M. Yusuf, S. Ag., M. A
NIP. 197202152014111003


Syafruddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,


Imran, M. Ag.
NIP. 197106202002121003


Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., M. A
NIP. 198508152011011011012

Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hajar
NIM : 210201200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Implementasi nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya: Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya Tidak memanipulasi dan memalsukan data Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-raniry banda aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Juli 2025

ang Menyatakan



Siti Hajar

NIM. 210201200

ABSTRAK

Nama : Siti Hajar
Nim : 210201200
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Birrul Walidain Pada Remaja
Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh
Tebal Skripsi : 85
Pembimbing : M. Yusuf, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Nilai-Nilai Birrul Walidain, Remaja

Berbakti merupakan kewajiban seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang wajib dilakukan. Berbakti kepada orang tua tidak hanya memandang usia, baik masih anak-anak ataupun sudah dewasa selama orang tua kita masih ada. Dan mematuhi semua perintahnya yang tidak melanggar syariat agama dan merawat keduanya apabila mereka sudah lanjut usia. Jika salah satu atau keduanya sudah tidak ada maka kita tetap harus berbakti kepada keduanya dengan cara mendoakannya. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan anak muda perlu di perhatikan sejauh mana nilai birrul walidain diterapkan secara nyata dalam kehidupan mereka. Penelitian ini di laksanakan didesa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh, dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan cara teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dan konsep penanaman nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh serta apasaja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai birrul walidain terhadap remaja. Hasil dari penelitian ini yaitu di desa rukoh telah menerapkan nilai-nilai birrul walidain pada remaja dengan cara metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Orang tua memberikan contoh nyata dalam bersikap hormat kepada orang tua, membiasakan anak membantu pekerjaan rumah dan bersikap sopan, serta memberikan nasihat secara lembut. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan besar dalam internalisasi nilai-nilai ini. Banyak remaja yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, lebih sering menghabiskan waktu di warung kopi, serta terpengaruh oleh pergaulan bebas dan penggunaan gadget yang berlebihan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur kita pajatkan kehadiran Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berikut penulis menuliskan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Birrul Walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala Banda Aceh”** yang penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak M. Yusuf,, S.Ag., M.A sebagai pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap bapak dan ibu dosen serta staff civitas akademik prodi Pendidikan Agama Islam juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
6. Terima kasih kepada bapak Ramli Ismail selaku kepala desa rukoh kecamatan syiah kuala kota banda aceh serta staf dan karyawan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Penulis ingin mempersembahkan karya ini secara khusus kepada Alm. Ayah Syahmin tersayang. Meskipun ragamu telah tiada, namun doa, ajaran dan semangat yang engkau wariskan tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, kerja keras, dan pengorbananmu selama hidup, yang menjadi fondasi kuat bagi perjalanan hidup penulis hingga saat ini. Dan juga ibunda malum yang cantik dan baik hati, ibu yang selama ini mendoakan dan menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1.
8. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara tercinta yaitu Nurbariah, M. Ali Hanafiah, Desi Gusmita, Masitah Dan M. Habibullah yang selalu hadir sebagai sumber semangat, tawa, dan kekuatan dalam menjalani setiap proses kehidupan, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya.
9. Kepada keponakan-keponakan tercinta M. Raffasya Arfan Dan M. Raffiski Arfan, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Hingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

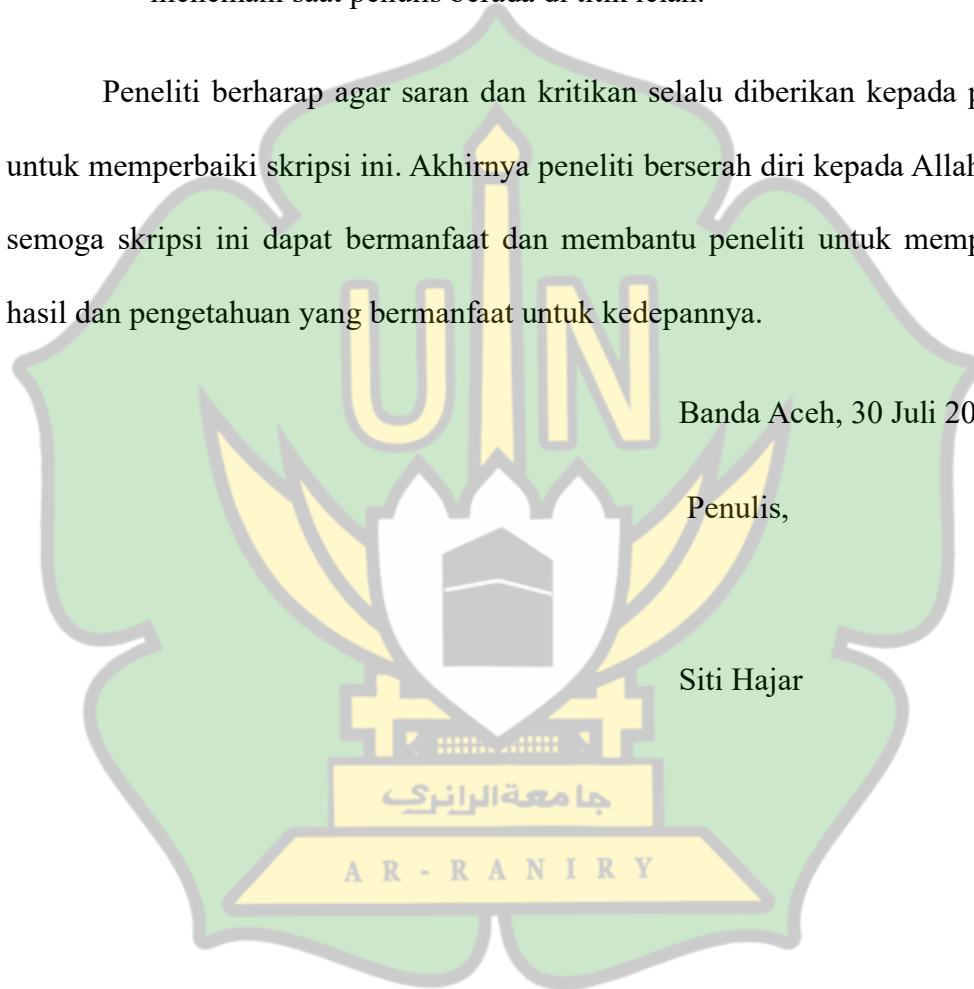
10. Teruntuk teman-teman yang hadir dalam perjalanan ini (Raudhatul Munawarah, Herwi Risma, Haura Nazilla, Risva Erlinda Dan Putroe Balqis) terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan baik dalam bentuk semangat, dukungan moral, bantuan ide, hingga sekedar menemani saat penulis berada di titik lelah.

Peneliti berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya peneliti berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu peneliti untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya.

Banda Aceh, 30 Juli 2025

Penulis,

Siti Hajar



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. foto wawancara bersama kepala desa rukoh	71
Gambar 2. wawancara bersama tokoh agama desa rukoh.....	71
Gambar 3 wawancara bersama orang tua desa rukoh	72
Gambar 4 wawancara bersama orang tua desa rukoh	72
Gambar 5. wawancara bersama remaja desa rukoh	73
Gambar 6. wawancara bersama remaja desa rukoh	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Data Penduduk Desa Rukoh.....	41
Tabel 4. 2. Struktur Pengurus Desa Rukoh	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK pembimbing skripsi	64
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	65
Lampiran 3. surat selesai penelitian	66
Lampiran 4. instrumen observasi dan wawancara	67
Lampiran 5. foto dokumentasi	71



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. manfaat penelitian	7
E. Definisi oprasional	8
F. Kajian terdahulu yang relavan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. nilai-nilai	15
B. Birrul Walidain.....	19
C. Remaja Dan Penyebab Kenakalannya	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian	35
C. Sumber data.....	36
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran umum lokasi gampong rukoh	40
B. Hasil penelitian dan pembahasan	44
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58

B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63
A. Identitas Diri.....	63
B. Orang Tua/Wali	63
C. Riwayat Pendidikan	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang wajib dilakukan. Kewajiban berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua sebagaimana Allah SWT setelah perintahkan agar wajib untuk menyembah-Nya serta tidak menyekutukan-Nya.¹ Kemudian Allah SWT memerintahkan agar berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti menunjukkan berbuat baik terhadap kedua orang tua yang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam ajaran agama.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian *birrul walidain*. Dikutip dari hadist riwayat imam at-tirmidzi

حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطَ الرَّبُّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Abu Hafsh Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi SAW bersabda, "Ridha Allah dalam (tergantung) ridha kedua orang tua, dan murka Allah itu dalam murka kedua orang tua".²

¹ Saiful Hadi El-Sutha, *Mutiara Hikmah 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007.), hal. 60.

² Albani, *muhammad nashiruddin, shahih sunan tirmidzi 2*, (jakarta: pustaka azzam, 2006), hal. 504

Hadist di atas menjelaskan dengan jelas dan tegas bahwasanya keridhaan Allah SWT terletak pada keridhaan orang tua. Oleh karena itu seorang anak wajib untuk selalu berusaha mendapatkan keridhaan dari orang tuanya, dan haram.

melakukan suatu perbuatan yang dapat memancing amarah keduanya. Mencari keridhaan orang tua dengan cara mentaati perintahnya selagi perintah tersebut tidak melanggar syariat islam adalah merupakan salah satu dari bentuk berbuat baik (berbakti) kepada orang tua. Berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tua untuk mendapatkan keridhaan dari keduanya itu lebih didahulukan daripada mencari ilmu, sekalipun ilmu yang dicari adalah ilmu agama, apabila ilmu disini yang termasuk dalam kategori fardhu kifayah. Adapun apabila seseorang tidak mengetahui bagaimana ia beribadah kepada Allah SWT. Bagaimana tata cara melaksanakan shalat, dan lain sebagainya, yang mana ilmu tersebut termasuk kedalam kategori fardhu 'ain maka dalam keadaan ini mencari ilmu lebih didahulukan dari pada berbakti, mencari keridhaan orang tua.³

Dari hadits tarbawi karya Juwariyah, menurut Imam Nawawi birr al-walidain adalah “berbuat baik kepada kedua orang tua, bersikap baik kepadanya serta melakukan hal-hal yang dapat membuatnya bahagia serta berbuat baik kepada teman dan sahabat-sahabat keduanya”. Al-Imam adz-Dzahabi menjelaskan bahwa birr ul-walidain itu hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban yaitu: “pertama, menaati segala perintah orang tua kecuali dalam bermaksiat. Kedua, menjaga amanah harta yang ditipkan oleh orang tua, atau

³ Musthafa Al-‘Adawi, *Fiqh Birrul Walidain* (Solo: Al-Qawam, 2020), hal. 58.

diberikan oleh orang tua. Ketiga, membantu atau menolong orang tua apabila mereka membutuhkan.”⁴

Dalam islam, berbakti kepada kedua orang tua merupakan perilaku ataupun amalan yang memiliki ganjaran nilai yang sangat mulia dan tinggi disisi Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an berbakti kepada kedua orang tua sering sekali di sandingkan dengan pemenuhan hak-hak Allah SWT, seperti perintah tentang bersyukur dan larangan menyekutukan Allah SWT. dalam tafsir Al-Manar karangan Muhammad Abduh menjelaskan tentang QS. Al-Baqarah: 83,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Dari ayat diatas beliau menyimpulkan bahwa penyandingan kalimat tersebut berkaitan dengan susah payahnya orang tua dalam mendidik, membesarkan, merawat, dan membantu dalam segala hal kebutuhan anak sampai ia tumbuh berkembang hingga dewasa dan bisa mandiri. Maka berterimakasih

⁴ juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010). hal. 15-16

kepada kedua orang tua melalui cara berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak.⁵

Sebagai anak, mungkin kita sering sekali beranggapan bahwa orang tua lah yang berkewajiban sebagai penanggung jawab sebagai pihak yang “berkewajiban” kepada kita; wajib memberi nafkah kepada kita, wajib mendidik kita, wajib memberi kita apa yang kita mau dan lain-lain. Tapi sangat jarang sekali seorang anak yang memandang orang tua sebagai pihak yang “berhak”; berhak mendapatkan jaminan penghormatan, penghargaan, tempat menyulam benang-benang cinta, sandaran kembali kebahagiaan dan kesenangan.⁶

Namun, hampir setiap hari kita dapat menyaksikan secara realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang anak, misalnya menurunnya moral dan tata krama sosial dalam kehidupan baik di sekolah maupun masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut oleh masyarakat.⁷ Tidak sedikit juga dijumpai perilaku-perilaku tercela anak zaman sekarang terhadap orang tuanya, seperti berbicara kasar, membantah ketika dinasihati, tidak memenuhi panggilan orang tua, berjalan di hadapan orang tua tanpa membungkuk, enggan membantu orang tua, bahkan sampai melakukan tindakan kekerasan kepada orang tuanya.

⁵ Nur I'annah, “Birr Al-Walidain Konsep Relasi Orangtua dan Anak Dalam Islam”, *Jurnal Ilmiah UGM*, Vol. 25, No. 2, 2017, h. 117.

⁶ Ahmad Al Habsyi, *Ada Surga Di Rumahmu*, (Tangerang Selatan: Haqiena Media, 2014), hal. v.

⁷ Hasan Bastomi, “Pembentukan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah”, *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 86.

Berbakti kepada orang tua tidak hanya memandang usia, baik masih anak-anak ataupun sudah dewasa, kita tetap diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua kita. Selama orang tua kita masih ada, maka kita diperintahkan untuk selalu berbakti kepada keduanya dengan cara menyenangkan keduanya, mematuhi semua perintahnya yang tidak melanggar syariat agama dan merawat keduanya apabila mereka sudah lanjut usia serta jangan berkali-kali durhaka kepadanya. Apabila salah satu atau keduanya sudah tidak ada maka si anak juga harus berbakti kepada keduanya dengan cara mendo`akan terhadap keduanya.

Penggunaan gadget yang berlebihan juga menyebabkan anak menghabiskan banyak waktu hanya untuk bermain gadget dan mereka menjadi anak yang emosi dan memberontak karena sering merasa terganggu saat menggunakan gadget, malas melakukan aktivitas harian.⁸ Dengan demikian, gadget menjadi salah satu elemen utama yang mengubah fokus remaja dari interaksi langsung dengan orang tua ke ketergantungan pada dunia digital. Walaupun mereka menyadari secara teori pentingnya *birrul walidain*, pola perilaku yang dihasilkan dari penggunaan gadget secara berlebihan telah menciptakan rutinitas hidup yang membuat penerapan nilai tersebut semakin terabaikan.

Desa Rukoh, yang berada di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, adalah salah satu daerah dengan latar belakang keagamaan yang kokoh, didominasi oleh masyarakat Muslim yang mengedepankan prinsip-prinsip syariat Islam. Walaupun demikian, Remaja pada masa sekarang umumnya sudah mengetahui apa yang

⁸ Puji asmaul chusna, “pengaruh media gadget pada perkembangan karekter anak”, *jurnal media komunikasi sosial keagamaan*, vol. 17, no. 2, 2017, h. 319.

dimaksud dengan nilai-nilai *birrul walidain*. Namun, pemahaman tersebut sering kali hanya sebatas teori dan tidak terwujud dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda, perlu diperhatikan sejauh mana nilai-nilai *birrul walidain* diterapkan secara nyata dalam kehidupan mereka. Apakah pemahaman akan nilai ini hanya terbatas pada teori yang diajarkan di sekolah dan perkuliahan, atau sudah meresap menjadi bagian dari perilaku dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

para remaja mengalami berbagai perubahan dalam perilaku mereka. Beberapa di antara mereka masih menunjukkan rasa hormat, kepatuhan, dan perhatian kepada orang tua, namun tidak sedikit yang terpengaruh oleh modernisasi sehingga kurang menerapkan nilai-nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh seperti berbicara dengan nada tinggi, mengabaikan arahan dari orang tua, asyik dengan media sosial, dan enggan membantu pekerjaan rumah mencerminkan pergeseran perilaku remaja di masyarakat tersebut.

Banyak orang tua yang terjebak dalam kesibukan kerja atau kegiatan di luar rumah, sehingga interaksi dengan anak-anak menjadi minimal. Situasi ini mendorong remaja untuk mencari perhatian dan rasa nyaman di luar lingkungan rumah, baik melalui pergaulan dengan teman-teman maupun lewat media sosial, yang sering kali memberikan dampak buruk.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul” **implementasi Nilai-Nilai *Birrul Walidain* pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh**”, dengan mengangkat judul ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat mejadi sebuah rujukan bagi siapapun yang

tinggal jauh dari orang tua (merantau) tetap dapat berbakti kepada kedua orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh?
2. Bagaimana konsep dan penanaman nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh?
3. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai birrul walidain terhadap remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep penanaman nilai-nilai birrul walidain pada remaja desa rukoh kecamatan syiah kuala banda aceh.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi orang tua mengimplementasikan nilai-nilai birrul walidain terhadap remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. secara teoritik: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur penelitian pendidikan agama islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan, serta dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya wawasan kailmuan tentang pendidikan agama islam secara kontekstual.

2. Secara praktis: bagi para pendidik khususnya praktisi pendidikan di desa rukoh, hal ini dapat menjadi informasi baru untuk menumbuhkan sikap anak dalam berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Secara umum: agar penelitian ini memberikan informasi kepada semua orang agar tetap mengimplementasikan perilaku *birrul walidain*.

E. Definisi Oprasional

1. Nilai-nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai mempunyai arti angka yang mewakili prestasi, ukuran, harga ataupun semua sifat-sifat yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Secara etimologis kata nilai berasal dari kata “*Valare*” dari bahasa latin yang berarti berguna baik, berharga, mampu akan, dan berdaya, berlaku pada manusia.⁹ Menurut Milton Rokeach dan James Bank seperti dikutip oleh Nashuddin dalam Jurnal UIN Mataram Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020 yang didalamnya mengatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang ada di dalam ruang atau sistem kepercayaan yang mana individu akan bertindak ataupun menghindari dari sesuatu yang tidak pantas atau pantas dikerjakan.¹⁰ Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yulianti menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika,

⁹ Yedi Purwanto, dkk., "Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan* p-ISSN:16936418, eISSN:2580-247X. (2019): h 133.

¹⁰ Nashuddin, “Aktualisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi pada Lembaga Pendidikan di Indonesia,” *Schemata Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 9, no. 1, 2020, h. 41.

kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian. Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; pertama, nilai nurani (values of being) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (values of giving) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.¹¹ Nilai-nilai yang terkandung dalam *birrul walidain* mencakup ketaatan terhadap orang tua selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam hal-hal sepele ataupun dalam masalah yang lebih signifikan. Anak pun diharapkan untuk selalu berbicara dengan santun, lembut, dan menyenangkan hati kedua orang tuanya, serta tidak menggunakan kata-kata kasar dan bersikap membentak yang bisa melukai perasaan mereka. Di samping itu, mendoakan orang tua adalah elemen penting dalam *birrul walidain*, sebab

¹¹ Niken ristianah, "internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan", *jurnal PAI*, vol. 3, no. 1, 2020, h. 3.

doa dari anak yang baik adalah amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalir bagi orang tua mereka.

2. Birrul walidain

Menurut Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, birru berarti berbuat baik, mentaati, berbakti.¹² Sedangkan al-walidain berarti kedua orang tua.¹³

Menurut Fathurrahman, birrul walidain adalah berbuat baik, menunjukkan kasih sayang, kelemah-lembutan dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak melakukan perbuatan buruk terhadapnya.¹⁴ Birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua) merupakan salah satu ajaran Islam yang utama dan tindakan yang mulia. Dikatakan demikian, karena dengan berbakti kepada orang tua sekaligus telah melaksanakan perintah Allah SWT dan berbuat baik dengan sesama makhluk Allah SWT. Keduanya tergolong ke dalam hablun minallah dan hablun minannaas. Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Lebih dari itu, mereka juga orang yang penuh akan kasih sayang, merawat, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan, baik secara lahir maupun batin. Sudah sepantasnya kita selalu berbakti kepada orang tua, karena orang tua sudah rela berkorban demi membahagiakkan dan mewujudkan keinginan anak-anaknya. Dalam ajaran Islam berbuat baik orang tua atau birrul walidain mempunyai kedudukan yang istimewa, dan

¹² Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996), hal. 309.

¹³ Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer...*, h. 309.

¹⁴ Fathurrahman Muhammad Hasan Jamil, *Andai Kau Tahu Wahai Anakku*, (Solo: AtTibyan, 2007), hal. 26.

setiap anak mempunyai kewajiban terhadap orang tuanya agar mereka senantiasa berbuat baik kepada keduanya, namun masih terdapat anak-anak yang tidak memperlakukan orang tuanya sebagaimana mestinya. Banyak sekali anak yang tidak lagi memperdulikan bagaimana bentuk-bentuk ketika berbicara, bergaul, mencintai serta mendoakan kedua orang tuanya. Sering kali anak berlaku seenaknya terhadap kedua orang tuanya. Padahal Perintah berbakti kepada orang tua telah Allah atur baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis¹⁵ Adapun yang penulis maksudkan tentang *birrul walidain* adalah berbuat baik terhadap kedua orang tua dengan berusaha untuk membalas semua yang telah diberikan kedua orang tua meskipun semua kebaikan mereka tersebut tidak akan pernah bisa terbalas oleh seorang anak. Oleh karena itu seorang anak harus berusaha sebisa mungkin membuat orang tuanya bahagia.

3. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa. Secara Psikologis, masa remaja merupakan usia dimana seseorang mulai berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dewasa, di saat usia ini, si anak tidak lagi berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya namun ada pada tingkatan

¹⁵ Harneli dkk, "birrul walidain menurut perspektif hadis", *jurnal kajian al-quran dan hadist*, vol. 9, no. 2, 2023, h.106.

yang sama. Dalam konteks nilai-nilai *birrul walidain*, menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah fase yang tampaknya tidak memiliki lokasi yang berbeda itu bukan milik kelompok anak-anak, juga bukan milik kelompok orang dewasa. Masa remaja sering dikaitkan dengan fase sementara atau transisi yang masih membutuhkan arahan orang dewasa karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka.¹⁶ remaja dipahami sebagai anak yang telah memiliki kesadaran, tanggung jawab dan kemampuan untuk menunjukkan sikap baktinya kepada kedua orang tua.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Novitasari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2016 yang berjudul “*Birrul Walidain dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana *birrul walidain* bagi orang tua yang masih hidup, bagaimana *birrul walidain* bagi orang tua yang telah wafat, bagaimana *birrul walidain* yang berbeda keyakinan atau agama, bagaimana hambatan implementasi *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari¹⁷. Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Novitasari dengan skripsi saya terletak pada topik yang dibahas, yaitu sama-sama mengangkat tema *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua). Adapun perbedaannya, skripsi Novitasari lebih menitik beratkan pada konsep *birrul walidain* dalam teori pendidikan Islam, sedangkan skripsi saya

¹⁶ Ermis dkk, *perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan*, jurnal ilmiah mandala education (JIME), vol. 8, no. 3, (2022) hal.1919

¹⁷ ovitasari, “*Birrul Walidaini dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h. iv.

lebih fokus pada penerapan nilai-nilai birrul walidain secara nyata dalam kehidupan remaja, khususnya dalam praktik di lapangan.

2. Ery Basman Ramli, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2004 yang berjudul "*Pendidikan Keluarga dalam Perspektif AlQur'an*". Skripsi ini memfokuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan keluarga adalah untuk membina, mendidik dan membentuk anggota keluarga yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, taat beribadah, cerdas dan bertanggung jawab sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan baik.¹⁸ Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Ery Basman Ramli dengan skripsi saya adalah sama-sama membahas konsep pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Adapun perbedaannya, skripsi Ery Basman Ramli fokus pada konsep pendidikan keluarga menurut Al-Qur'an, sedangkan skripsi saya membahas bagaimana nilai-nilai birrul walidain dipraktikkan oleh remaja dalam kehidupan nyata.
3. Irsadul Umam judul skripsi yang membahas "*Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Isra ayat 23-24*"¹⁹ Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti secara kritis dan mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak menghormati orang tua yang terkandung dalam al-Qura'n terkhusus pada surat al-Isra' ayat 23-24 yang

¹⁸ Ery Basman Ramli, "*Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an*", Skripsi, (Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2004), hal. viii.

¹⁹ Irsadul Umam, *Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain dalam al-Qur'an Surat al-Isra' Ayat 23-24 dan Implikasinya dalam Pendidikan*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016) hal. i.

dilihat dari sudut pandangan para tokoh ulama *mufassir* dan ahli pendidikan. Jenis penelitiannya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga dengan metode dokumentasi. Hasil pengkajian terhadap teks al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23-24, dengan melihat berbagai pendapat dan tafsiran para ahli terhadap teks ayat tersebut. agama Islam sangat menekankan perihal akhlak menghormati orang tua, dan perintah dari ayat tersebut sangat relevan dengan misi pendidikan pemerintah tentang meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia. Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Irsadul Umam dengan skripsi saya adalah bahwa keduanya sama-sama menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama pembahasan. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk kepribadian anak dalam lingkungan keluarga. Adapun perbedaannya, skripsi Irsadul Umam merupakan kajian nilai-nilai *birrul walidain* dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surat Al-Isra ayat 23–24, sedangkan skripsi saya lebih menekankan pada bagaimana nilai-nilai *birrul walidain* diaplikasikan secara nyata oleh remaja.